

**PENGARUH AUDIT TENUR, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2013 – 2016)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE, AUDIT COMMITTEE, AND FIRM SIZE TO
TAX AVOIDANCE***

***(Study On Food and Drink Sub Sectors Manufacturing Companies Listed In Indonesia
Stock Exchange In 2013 – 2016)***

Richmadenda¹ & Dudi Pratomo²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

richmadenda@student.telkomuniversity.ac.id, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan suatu usaha dalam perpajakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan beberapa celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada, untuk menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan. Hal tersebut merupakan suatu hambatan yang dapat mempersulit dalam melakukan pemungutan pajak dan memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi di Indonesia, selain itu cara yang ditempuh ini sangat beresiko dan dapat berpotensi untuk mendapatkan sanksi hukum maupun tindak pidana baik fiskal maupun kriminal.

Dalam hal ini untuk mengurangi berbagai praktik dalam penghindaran pajak, maka didalam suatu perusahaan diperlukan memiliki tata kelola yang baik, di dalam perusahaan harus dapat menerapkan konsep maupun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Namun dengan adanya praktik penghindaran pajak menjadi suatu kendala bagi pemerintah, untuk melakukan optimalisasi penerimaan pajak yang dapat menimbulkan kerugian bagi negara. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif, sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Audit Tenur, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

Tax avoidance is an attempt in taxation that is done legally by utilizing some gaps contained in existing tax laws, to avoid tax payments or conduct transactions that have no purpose. This is a barrier that can complicate the tax collection and has a close relationship with the economic structure in Indonesia, in addition to this way is very risky and can potentially obtain legal sanctions and criminal acts both fiscal and criminal.

In this case to reduce the various practices in tax avoidance, then in a company is required to have good Governance, within the company must be able to apply the concept and principles of Good Corporate Governance that is transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. But with the practice of tax avoidance becomes an obstacle for the government, to make optimization of tax revenue that can cause harm to the state. This study aims to examine the influence of audit tenure, audit committee, and firm size to tax avoidance.

Population in this research is food and drink sub sectors company which listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2016. The sample used is 10 companies. Sampling technique used in this research is *purposive sampling*. Methods of data analysis using panel data regression analysis with 5% significance. The result of the research shows that audit committee has significant effect on tax avoidance with negative direction, while audit tenure and firm size have no significant effect on tax avoidance.

Keywords : Audit Tenure, Audit Committee, Firm Size, *Tax Avoidance*.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku (Mardiasmo, 2016:11)^[1]. Penghindaran pajak mengacu terhadap pengurangan dalam pembayaran pajak secara legal, misalnya melalui celah-celah pada peraturan perpajakan yang ada. Namun berbeda halnya dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang mengacu terhadap penghindaran pajak secara ilegal, misalnya dengan melaporkan pendapatan yang tidak benar ataupun melakukan pengurangan pendapatan yang tinggi.

Banyak upaya yang dilakukan perusahaan agar laba yang diperoleh besar dan risiko yang ditimbulkan sedikit, salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk dapat mengurangi pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun demikian, praktik penghindaran laba tidak sesuai dengan semangat undang-undang karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari pajak, bahkan menyebabkan kerugian negara setiap tahunnya.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu usaha dalam perpajakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan beberapa celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari dari pembayaran pajak yang besar. Menurut Wahab dan Holland (2012)^[2], *Book-Tax Differences* (BTD) merupakan perbedaan antara dua pengukuran dimana salah satu ukuran ditentukan oleh peraturan pelaporan keuangan untuk memberikan laba akuntansi, sedangkan yang kedua menggunakan hukum pajak untuk menghasilkan laba kena pajak. *Book Tax Difference* (BTD) dapat dihitung dengan :

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{(\text{EBIT} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Asset sebelumnya}}$$

Audit Tenur

Audit tenur merupakan salah satu hal yang bersangkutan dengan kualitas audit. Audit tenur adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik memberikan jasa audit laporan keuangan. Audit dengan tenur yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya (Hamid, 2013)^[3]. Audit tenur dapat diukur dari seberapa lama perusahaan di audit oleh auditor yang sama.

Komite Audit

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diukur dengan menggunakan skala nominal. Apabila perusahaan memiliki komite audit sedikitnya 3 akan diberi nomor 1 sedangkan jika perusahaan memiliki komite audit kurang dari 3 akan diberi nomor 0.

Ukuran Perusahaan

Cahyono *et al.* (2016)^[4], dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Menurut Nurfadilah *et al.* (2016)^[5] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al.*, 2016).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Audit Tenur Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Suyadnya & Supadmi (2017)^[6] audit tenur merupakan jangka waktu kontrak kerja antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dan klien (perusahaan). Perolehan informasi berupa bukti-bukti dan data yang menjadi terbatas disebabkan oleh tenur yang singkat, sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dilenyapkan oleh manajer sulit untuk ditemukan. Namun hal sebaliknya terjadi jika audit tenur terjadi

dalam jangka waktu yang panjang. Semakin lama jangka waktu kontrak kerja auditor dan klien, maka kualitas auditnya akan diragukan dan dapat memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan seperti *tax avoidance*.

Penulis menyimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana audit tenur dalam jangka waktu yang panjang memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* dapat terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serafat dan Barzegar (2015)^[7] bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara audit tenur dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H2 : Terdapat pengaruh signifikan positif audit tenur terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris, dimana tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012)^[8]. Perusahaan yang memiliki komite audit memungkinkan adanya pengendalian laporan keuangan yang efektif, sehingga keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penulis menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2017)^[9] bahwa bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hasil yang sama ditunjukkan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupi (2016)^[10].

H3 : Terdapat pengaruh signifikan negatif komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

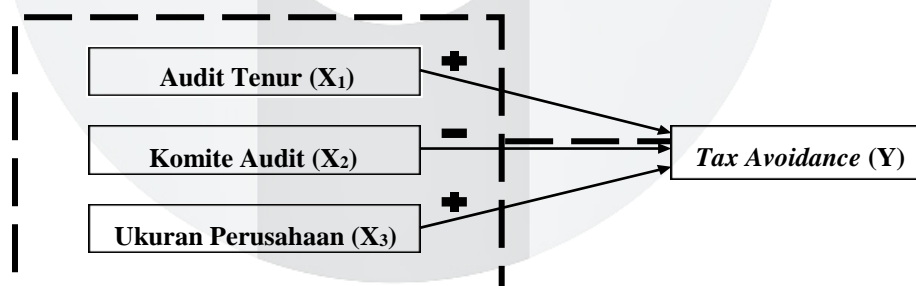
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Nurfadilah *et al.* (2016) dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal inilah yang dapat memberikan peluang kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah perpajakan yang ada agar melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksinya yang kompleks itu. Selain itu, ukuran perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Laba yang besar tentu akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan *tax avoidance* dengan tujuan memperkecil beban pajaknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016)^[11] menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013)^[12], bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4 : 4. Terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.



Keterangan:

- ▶ Parsial
- - - -▶ Simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2016, perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2013 - 2016, perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode 2013-2016, perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama periode tahun 2013 - 2016, Sehingga didapatkanlah

40 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Tax avoidance
α	: Konstanta
X_1	: Audit Tenur
X_2	: Komite Audit
X_3	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
ε	: Error term

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	BTD	AUDIT TENUR	KOMITE AUDIT	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0,0533	1,300	0,8500	28,9096
Maksimum	0,3521	3,000	1,000	32,1509
Minimum	0,0119	1,000	0,0000	26,4336
Standar Deviasi	0,0598	0,5638	0,3616	1,5622

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui terdapat tiga variabel operasional yang memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yaitu audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan artinya data berkelompok atau homogen. sedangkan variable *tax avoidance* nilai mean lebih kecil dibanding std. deviasi yang berarti data *tax avoidance* bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.2 Hasil Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.010830	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.406385	9	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 3.2 diatas, menunjukkan probability (p-value) cross section F sebesar 0.0000 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah Common Effect daripada Fixed Effect. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

3.2.2 Uji Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3.3 Hasil Uji Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.710006	3	0.2945

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3.3 diatas, menunjukkan p-value cross-section random sebesar 0.2945 > 0.0500 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model Random Effect dimana lebih baik daripada Model Fix Effect.

3.2.3 Uji Signifikansi Random Effect dan Common Effect (Lagrange Test)

Tabel 3.4. Hasil Uji Random Effect dan Common Effect (Lagrange Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.66508 (0.0000)	1.309808 (0.2524)	25.97489 (0.0000)

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3.5 diatas, menunjukkan cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.000 < 0.05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini adalah *common effect model*.

3.2.4 Uji Signifikansi Common Effects

Tabel 3.5. Hasil Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variabel: TAXAVOIDANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 05/11/18 Time: 04:28

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.940812	0.954375	0.985788	0.3330
AUDITTENUR	0.007317	0.009806	0.746180	0.4620
KOMITEAUDIT	-0.136297	0.030854	-4.417550	0.0001
UKURANPERUSAHAAN	-0.027020	0.033126	-0.815682	0.4218

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.821718	Mean dependent var	0.053326
Adjusted R-squared	0.742482	S.D. dependent var	0.059849
S.E. of regression	0.030371	Akaike info criterion	-3.893679
Sum squared resid	0.024905	Schwarz criterion	-3.344793
Log likelihood	90.87358	Hannan-Quinn criter.	-3.695219
F-statistic	10.37049	Durbin-Watson stat	2.611312
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 3.5, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yaitu:

$$Y = 0.3330 + 0.4620 \text{ AUDIT TENUR} - 0.0001 \text{ KOMITE AUDIT} - 0.4218 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Tax Avoidance

X1 = Audit Tenur

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran Perusahaan

E = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.3330 menunjukkan jika variabel independen pada regresi yaitu audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka *book tax difference* yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0.3330.
2. Koefisien regresi audit tenur (X_1) sebesar -0.4620 bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada audit tenur sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka *book tax difference* akan mengalami pengurangan sebesar -0.4620, dimana komite audit memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Koefisien regresi komite audit (X_2) sebesar 0.0001 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada komite audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka *book tax difference* akan mengalami peningkatan sebesar 0.0001, dimana komite audit berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0.4218 bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka *book tax difference* akan mengalami penurunan sebesar -0.4218, dimana ukuran perusahaan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.

3.2.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2013-2016.

3.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel audit tenur (X_1) memiliki nilai probabilitas $0.4620 > 0.05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka $H_{0.2}$ diterima yang berarti bahwa audit tenur tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance* secara parsial.
2. Variabel komite audit (X_2) memiliki nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka $H_{0.3}$ ditolak yang berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance* secara parsial.

3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas $0.9545 > 0.05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka $H_{0,4}$ diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance* secara parsial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dalam kurun waktu selama 4 tahun, sehingga didapatkan sampel sebanyak 40 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit tenur, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance* dalam Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016:
 - a. Dari 40 sampel terdapat 10 sampel yang memiliki nilai audit tenur di atas rata-rata dan 30 sampel yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata.
 - b. Dari 40 sampel terdapat 34 sampel yang memiliki nilai komite audit di atas rata-rata dan 6 sampel yang memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata.
 - c. Dari 40 sampel terdapat 13 sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata dan 27 sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata.
 - d. Dari 40 sampel penelitian terdapat 10 sampel yang memiliki nilai *tax avoidance* di atas rata-rata dan 30 sampel yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata.
2. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen yaitu audit tenur, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Parsial
 - a. Audit tenur tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*.
 - b. Komite audit berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.
 - c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.
 - d. Audit Tenur, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan nilai sebesar 0.742482 atau 74.24%. Sedangkan sisanya 25,76% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan, Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.
- [2] Wahab, A. N., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *British Accounting Review*, 44, (2), 111-124.
- [3] Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.
- [4] Cahyono, D. D., Rita, A., & Kharis, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No 2.
- [5] Nurfadilah, Mulyati, H., & Purnama, M. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN: 2460-0784, 441-449.
- [6] Suyadnya, I. G., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Audit Tenure Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.2*, ISSN: 2302-8556, 1131-1159.

- [7] Serafat, S., & Barzegar, G. (2015). Investigating the relation between tax avoidance and auditor tenure in the listed companies in Tehran stock exchange. *Journal of Scientific Research and Development* 2(4), ISSN 1115-7569, 1-5.
- [8] Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No.2/Mei 2012: 95-189*, 123-136.
- [9] Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 3, ISSN : 2460-0585*, 891-909.
- [10] Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol 16.1*, 702-732.
- [11] Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3: 1584-1613, ISSN: 2302-8556*, 1584-1613.
- [12] Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, ISSN: 1410-4628*, 58-66.

